

Dampak Serapan Bahasa Asing Terhadap Identitas Bahasa Indonesia

Tazlila Irfani¹, Dita Audina², Rahma Delila Harahap³, Rio Franciscus Sinaga⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: irfanitazlila@gmail.com¹, ditaaudina64@gmail.com², rahmadelilahrp27@gmail.com³,
riofsinaga2003@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak serapan bahasa asing terhadap identitas bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks perubahan pola berbahasa masyarakat akibat penggunaan kosakata asing yang semakin meluas. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan pengumpulan data pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan referensi ilmiah yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan bahasa asing membawa dampak positif berupa pengayaan kosakata yang memperluas kemampuan bahasa Indonesia dalam menjelaskan konsep modern. Namun, dampak negatif juga ditemukan, yaitu berkurangnya pemahaman generasi muda terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta berkurangnya popularitas kosakata asli yang sebelumnya umum digunakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan penggunaan kata serapan dengan pelestarian kosakata asli agar identitas bahasa Indonesia tetap terjaga di tengah arus globalisasi.

Kata kunci: Dampak, Serapan Bahasa Asing, Identitas Bahasa Indonesia

Abstract: *This study aims to examine the impact of foreign language absorption on the identity of the Indonesian language, particularly in the context of changing language patterns in society due to the increasing use of foreign vocabulary. This research employs a literature study method with a qualitative approach (Meleong, 2017), involving data collection from various sources such as books, journals, and relevant scientific references. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing (Matthew & Michael Huberman, 2014). The results indicate that foreign language absorption has a positive impact in enriching vocabulary, expanding the Indonesian language's ability to describe modern concepts. However, negative impacts were also identified, including the reduced understanding among younger generations of proper Indonesian language rules and the declining popularity of original Indonesian vocabulary that was once commonly used. Therefore, efforts are needed to balance the use of absorbed words with the preservation of original vocabulary to maintain the identity of the Indonesian language amid globalization.*

Keywords: *Impact, Foreign Language Absorption, Indonesian Language Identity*

PENDAHULUAN

Bahasa dapat diartikan sebagai bunyi maupun suara yang mempunyai makna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk kemudian digunakan atau ditetapkan sebagai alat untuk berkomunikasi antar perorangan atau antar kelompok. (Saragih, 2022). Hal ini bertujuan untuk dapat melahirkan pemikiran dan rangsangan perasaan. Dengan adanya pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa mempunyai peran penting di kehidupan manusia karena dengannya manusia dapat saling menyampaikan ide hingga perasaan atau bahkan menyebarkan informasi baik secara langsung melalui lisan atau melalui media lain seperti tulisan. (Puspitasari & Sukma, 2022)

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk sebagai bahasa resmi, bahasa pengantar pendidikan, dan alat pengembangan

ilmu pengetahuan. Di lembaga pendidikan, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar diatur secara jelas oleh peraturan perundang-undangan. Namun, kekhawatiran muncul seiring dengan adanya indikasi penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. (Ayu Nadira Wulandari, et.al, 2025)

Menurut (Desi Karolina Saragih, 2022), dalam penelitiannya menerangkan bahwa serapan bahasa asing memiliki dampak signifikan terhadap identitas bahasa Indonesia, terutama dalam aspek penggunaan bahasa sehari-hari. Herman menyoroti bahwa penggunaan berlebihan bahasa asing, khususnya dalam komunikasi informal dan media sosial, berpotensi mengaburkan pemahaman masyarakat terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akibatnya, terjadi pergeseran nilai bahasa yang dapat melemahkan fungsi bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional. Oleh karena itu, Herman menegaskan pentingnya upaya pelestarian bahasa Indonesia melalui pendidikan, sosialisasi, dan kesadaran kolektif dalam berbahasa yang sesuai kaidah.

Menurut (Siti Rahmah Sanayah, et.al, 2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia membawa dampak yang kompleks terhadap identitas bahasa nasional. Ia mengidentifikasi lima pola fonetik dalam penyerapan kosakata asing, yang mencakup penyerapan vokal, konsonan, dan kombinasi keduanya. Sanayah menyoroti bahwa banyak istilah dari bahasa Arab, Tionghoa, Jepang, Sansekerta, hingga Inggris telah diadopsi secara utuh dalam bahasa Indonesia, terutama dalam ranah agama, seni budaya, dan teknologi. Fenomena ini menunjukkan bahwa interaksi bunyi bahasa yang saling memengaruhi berpotensi mengubah karakteristik asli bahasa Indonesia jika tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang tepat.

Menurut (Fotina Imelda Lareina, et.al, 2024), bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyerap kata-kata asing, yang turut mendukung perkembangan berbagai sektor seperti teknologi, bisnis, dan hiburan. Proses adaptasi ini mencerminkan keterbukaan bahasa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi, memungkinkan bahasa tersebut tetap relevan di tengah perubahan zaman. Namun, jika penggunaan kata serapan tidak dikendalikan dengan baik, hal ini berpotensi mengaburkan identitas bahasa Indonesia yang autentik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif untuk menjaga keseimbangan antara inovasi bahasa dan pelestarian ciri khas bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa tidak diperoleh melalui hafalan atau penjelasan teoritis semata. Siswa sekolah dasar tidak akan mahir berbahasa hanya dengan mendengarkan guru; mereka membutuhkan praktik langsung dan bimbingan aktif selama pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbahasa memerlukan keterlibatan aktif dalam kegiatan berbahasa secara berkelanjutan, serta pembiasaan diri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam mencerminkan identitas bangsa. Namun, di era globalisasi yang pesat, pengaruh bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin terasa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Serapan bahasa asing tidak hanya terjadi di ranah akademik dan profesional, tetapi juga dalam percakapan sehari-hari, media sosial, hingga dunia hiburan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kelestarian bahasa Indonesia. Penggunaan kata-kata serapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia berpotensi mengaburkan makna asli, menurunkan kualitas berbahasa yang baik dan benar, serta melemahkan rasa bangga terhadap bahasa nasional. Misalnya, istilah seperti *meeting*, *deadline*, dan *update* kerap digunakan tanpa mencari padanan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia.

Meskipun serapan bahasa asing dapat memperkaya kosakata dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, dampaknya terhadap identitas bahasa Indonesia tidak dapat diabaikan. Jika dibiarkan tanpa kontrol yang memadai, hal ini berisiko menurunkan pemahaman masyarakat terhadap struktur dan keunikan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami sejauh mana serapan bahasa asing memengaruhi identitas bahasa Indonesia, termasuk dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategi yang efektif dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi yang kian berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif (Meleong, 2017) untuk mengkaji dampak serapan bahasa asing terhadap identitas bahasa Indonesia. Metode ini melibatkan pengumpulan data pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan referensi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini mencakup kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah data guna menghasilkan temuan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Studi literatur ini bertujuan untuk memvalidasi teori-teori yang mendukung konsep pengaruh serapan bahasa asing dalam membentuk identitas bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Matthew & Michael Huberman, 2014). Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari berbagai sumber akan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil temuan disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami pola atau keterkaitan antar konsep. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan verifikasi terhadap hasil temuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan kontribusi dalam memahami dampak serapan bahasa asing terhadap identitas bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak serapan bahasa asing terhadap identitas bahasa Indonesia terlihat dalam perubahan pola berbahasa masyarakat yang semakin banyak menggunakan kosakata asing dalam percakapan sehari-hari. Fenomena ini dapat memengaruhi keaslian bahasa Indonesia, terutama jika kata serapan tersebut mulai menggantikan istilah asli yang sebelumnya sudah ada. Akibatnya, pemahaman generasi muda terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar bisa berkurang, karena mereka lebih terbiasa menggunakan istilah asing yang dianggap lebih modern atau berprestise. Selain itu, penggunaan kata serapan yang berlebihan dapat menciptakan kesan bahwa bahasa Indonesia kurang memadai untuk mengekspresikan gagasan tertentu, sehingga identitas bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan berisiko melemah. Kondisi ini mencerminkan adanya pengaruh budaya luar yang lebih dominan, menandakan perlunya upaya untuk menyeimbangkan pemakaian kata serapan dengan pelestarian kosakata asli agar identitas bahasa Indonesia tetap terjaga. (Siti Rahmah Saniyah, et.al, 2023)

Menurut (Suci Rahmawati, et.al, 2023), penyerapan bahasa asing yang masif di media sosial telah memengaruhi identitas bahasa Indonesia dengan menciptakan pola komunikasi yang lebih global namun berisiko mengaburkan ciri khas lokal. Istilah asing seperti "*glow up*", "*healing*", dan "*insecure*" kini sering digunakan tanpa terjemahan, sehingga generasi muda cenderung mengadopsi gaya berbahasa yang lebih modern tetapi kurang mencerminkan kekayaan bahasa Indonesia. Dampaknya, bahasa Indonesia berpotensi kehilangan keunikannya karena istilah lokal yang dulu umum dipakai menjadi kurang populer. Akibatnya, ekspresi yang khas budaya Indonesia berangsur tergeser oleh frasa asing yang lebih tren di kalangan anak muda. Hal ini menuntut kesadaran untuk tetap menjaga identitas bahasa Indonesia agar tidak tergerus arus globalisasi.

Selanjutnya (Catur Indriani, et.al, 2024), penyerapan bahasa asing memiliki dampak signifikan terhadap identitas bahasa Indonesia, baik secara positif maupun negatif. Dampak positifnya terlihat pada pengayaan kosakata yang memperkenalkan konsep-konsep baru yang sebelumnya tidak dikenal dalam budaya lokal, seperti istilah teknologi *upload* yang diadaptasi menjadi "unggah" dan *download* menjadi "unduh." Selain itu, pengaruh bahasa asing juga membawa perubahan pada struktur bahasa, seperti meningkatnya penggunaan bentuk pasif dalam kalimat akibat pengaruh bahasa Belanda. Di sisi lain, dampak negatifnya terlihat pada kecenderungan generasi muda yang lebih banyak menggunakan istilah asing dalam percakapan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi pemahaman mereka terhadap kosakata asli bahasa Indonesia. Penggunaan berlebihan istilah asing di media sosial juga berisiko mengikis keaslian bahasa Indonesia jika tidak diimbangi dengan pelestarian bahasa lokal. Berikut adalah contoh kata serapan yang sering digunakan dengan penyesuaian ke dalam bahasa Indonesia:

1. *Upload* → Unggah

2. *Download* → Unduh
3. *Software* → Perangkat lunak
4. *Marketing* → Pemasaran
5. *Internet* → Jaringan maya
6. *Broadcast* → Siaran

Penyerapan bahasa asing dalam bahasa Indonesia membawa dampak yang beragam terhadap identitas bahasa nasional. Dampak positifnya, bahasa Indonesia menjadi lebih kaya dengan kosakata baru yang memperluas kemampuan berkomunikasi, terutama dalam ranah teknologi, bisnis, dan budaya populer. Misalnya, istilah seperti *platform*, *debut*, dan *blender* memperjelas konsep yang belum memiliki padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penyerapan ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mampu beradaptasi dengan perkembangan global, menjadikannya relevan dan modern. Namun, dampak negatifnya juga cukup signifikan. Adapun beberapa dampaknya antara lain; (Mellati Riandi Putri, et.al, 2022)

Dampak positif

- 1) Menambah istilah baru yang memperluas kemampuan bahasa Indonesia dalam menjelaskan konsep modern.
- 2) Istilah asing yang sudah dikenal luas mempermudah komunikasi, terutama dalam dunia teknologi, bisnis, dan hiburan.
- 3) Bahasa Indonesia menjadi lebih fleksibel dan relevan dengan tren global.
- 4) Penyerapan kata asing membantu masyarakat memahami konsep yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Dampak Negatif

- 1) Penggunaan berlebihan istilah asing dapat mengaburkan ciri khas bahasa Indonesia.
- 2) istilah asing sehingga kurang menghargai bahasa Indonesia.
- 3) Terlalu banyak istilah asing bisa membuat masyarakat bingung terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah.
- 4) Kata-kata asli bahasa Indonesia berisiko ditinggalkan jika istilah asing lebih populer

KESIMPULAN

Penyerapan bahasa asing dalam bahasa Indonesia memberikan dampak yang beragam terhadap identitas bahasa nasional. Dampak positifnya terlihat pada bertambahnya kosakata baru yang memperluas kemampuan bahasa Indonesia dalam menjelaskan konsep modern, khususnya di bidang teknologi, bisnis, dan hiburan. Proses ini juga membuat bahasa Indonesia lebih fleksibel dan relevan dengan perkembangan global. Namun, dampak negatifnya tak bisa diabaikan. Penggunaan istilah asing yang berlebihan berpotensi mengaburkan ciri khas bahasa Indonesia, sehingga kosakata asli yang sebelumnya umum digunakan menjadi kurang populer. Akibatnya, pemahaman generasi muda terhadap bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dapat berkurang. Kondisi ini menuntut kesadaran untuk menyeimbangkan penggunaan kata serapan dengan pelestarian kosakata asli agar identitas bahasa Indonesia tetap terjaga di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nadira Wulandari, et.al. (2025). Mengutamakan Bahasa Indonesia dibanding Bahasa Asing : Upaya Pelestarian dan Penguatan Identitas Bangsa di Lingkungan Sekolah Dasar. *JICC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2 (3).
- Catur Indriani, et.al. (2024). Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Struktur Dan Kosakata Bahasa Indonesia : Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3 (3).
- Desi Karolina Saragih. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 6 (1).

- Fotina Imelda Lareina, et.al. (2024). Perkembangan Bahasa Asing di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1 (2).
- Matthew & Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Meleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Mellati Riandi Putri, et.al. (2022). Pola Perubahan Fonem Vokal Dan Konsonan Kata Serapan Dari Bahasa Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Proidi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15 (2).
- Puspitasari & Sukma. (2022). Memotret Hoaks Covid-19 di Awal Pandemi Melalui Analisis Wacana Berbasis Linguistik Korpus. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11 (2).
- Saragih. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2 (1).
- Siti Rahmah Sanayah, et.al. (2023). Faktor Faktor Penyerapan Bahasa Asing Ke Dalam Perubahan Bahasa Indonesia. *MORFOLOGI: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1 (4).
- Suci Rahmawati, et.al. (2023). Dampak Bahasa Asing Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Media Sosial. *Bisa – Jurnal Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra*, 1 (1).